BAHAN PERKULIAHAN BUSANA PENGANTIN (BU 474) BUSANA PENGANTIN NTB

Disusun Oleh : Mila Karmila, S.Pd, M.Ds NIP. 19720712 200112 2 001



PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA 2010

A. Kebudayaan Suku Sumbawa

Penduduk Nusa Tenggara Barat kebanyakan tinggal di desa-desa dan hidup dari bercocok tanam. Desa yang merupakan sekumpulan kampong. di Sumbawa disebut Desa, sedangkan. Pada dasarnya tiap desa masyrakatnya masih erat dalam gotong-royong. Tiap masyarakat mempunyai pimpinan lokal yang biasanya berasal dari kerabat tertentu, yang berasal dari penduduk pertama dari desa itu. Pimpinan masyarakat atau golongan bangsawan mendapat gelar, *datu* atau *dea*. Panggilan *tan sanak* atau orang-orang yang terpandang dan julukan *lidin* untuk orang kebanyakan. Sebutan *daeng* diberikan kepada warga golongan bangsawan yang belum mempunyai anak, ketika sudah berputra dipanggil datu. Sedangkan keturunan dari perkawinan golongan bangsawan dan orang kjebanyakan disebut *lalu* untuk laki-laki dan *lala* bagi perempuan. Sistem kekerabatan orang Nusa Tenggara Barat berdasarkan hubungan patrilineal dengan pola menetap patrilokal. Maka pelapisan social tersebut melahirkan tata cara berbusana yang berbeda-beda dan menyebabkan akulturasi yang berpengaruh pula pada seni berbusana pada masyarakat nusatenggara barat.

Sistem kekerabatan dan keturunan *tau Samawa* pada umumnya bilateral, yaitu sistem penarikan garis keturunan berdasarkan garis silsilah nenek moyang laki-laki dan perempuan secara serentak. Dalam sistem kekerabatan ini, baik kerabat pihak ayah mapun pihak ibu diklasifikasikan menjadi satu dengan istilah yang sama, misal *eaq* untuk saudara tua ayah atau ibu, dan *nde* untuk saudara yang lebih muda dari ayah atau ibu. Kelompok keluarga yang lebih luas yaitu *pata*, yaitu kerabat dari laki-laki atau wanita yang ditarik dari kakek atau nenek moyang sampai derajat keenam, sehingga dalam masyarakat Sumbawa dikenal sepupu satu, sepupu dua sampai sepupu enam.

Pada kehidupan masyarakat Sumbawa tradisional, beberapa keluarga inti dapat tinggal dalam satu rumah panggung, yaitu rumah yang didirikan di atas tiang kayu yang tingginya berkisar antara 1,5 hingga 2 meter dengan tipologi persegi panjang, atapnya berbentuk seperti perahu yang terbuat dari *santek* atau bambu yang dipotong-potong (kini banyak diganti dengan genting). Pada bagian depan atau *peladang* dan bagian belakang dipasang anak tangga dalam hitungan ganjil antara 7, 9, 11 bergantung keperluannya. Adapun tata ruang bagian dalam umumnya merupakan

perpaduan antara bentuk rumah adat Bugis-Makassar yang dikombinasi dengan arsitektur rumah orang Melayu. Untuk rumah-rumah panggung di pedesaan lebih disukai menghadap ke timur atau matahari terbit yang melambangkan kekuatan, ketabahan, dan harapan limpahan rezeki.

Masyarakat asli Pulau Sumbawa terkenal memiliki kain songket hasil keterampilan para penenun yang diperoleh akibat persentuhannya dengan kebudayaan masyarakat Bugis. Songket Sumbawa umumnya menggunakan benang emas, benang perak, juga benang katun. Yang kita kenal sebagai kain selungka, misalnya, adalah songket yang menggunakan benang emas dan perak, dan tampilannya menyiratkan pengaruh kebudayaan Bugis. Jenis lainnya, antara lain, kain tenun motif kotak-kotak yang disebut mbali pida, dan Seperti halnya saudara mereka di Pulau Lombok, estetika masyarakat Sumbawa pun melahirkan corak hias simbolis, stilasi bentuk flora untuk kain perempuan dan penggayaan bentuk fauna atau manusia pada kain kaum lelaki. Kain songket inilah yang kemudian memberi aksentuasi yang khas pada pakaian adat masyarakat Sumbawa.

Dalam kesehariannya kaum perempuan masyarakat Semawa mengenakan kain sarung bermotif kotak-kotak (tembe lompa) warna hitam dan merah. Bajunya disebut lamung pene, baju serupa kebaya polos sederhana, berlengan pendek. Para prianya memakai sarung pelekat, baju lengan panjang, dan berkopiah.

Sistem perkawinan sedapat mungkin dilakuakan antara warga satu klen di antara orang-orang yang dianggap sederajat. Perkawinan adat di kalangan penduduk yang masih tradisional adalah perkawinan antara anak-anak dari dua orang saudara laki-laki, sedang perkawinan yang dianggap pantangan adalah perkawinan dengan anak misan dengan cucu saudara atau cucu misan. Di daerah Sumbawa juga terdapat pertandingan karapan, tetapi bukan menggunakan sapi, melainkan kerbau. Di Sumbawa dapat disaksikan peninggalan istana kuno terbuat dari kayu dengan hiasan padina dan sulur gulung. Tetapi istana Sultan Sumbawa yang sekarang terbuat dari batu.

B. Busana Pengantin Suku Sumbawa

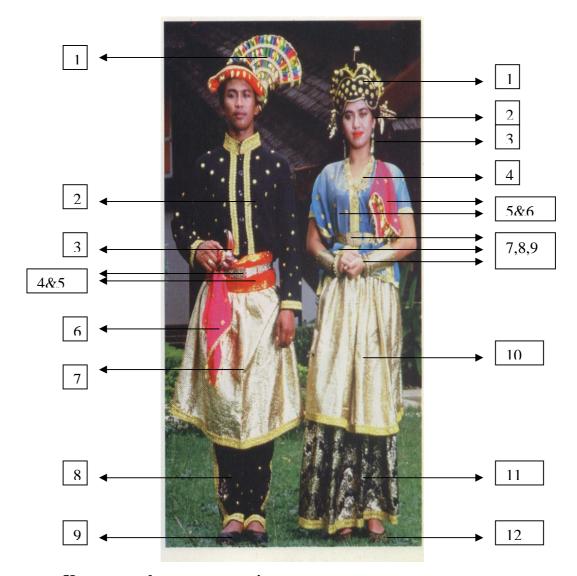
Mempelai wanita dari golongan bangsawan mengenakan busana adat berupa lamung (baju) lengan pendek bermodel baju bodo Sulawesi dari kain halus dan berhiaskan sulaman benang emas berbentuk cepa (bunga) hampir di seluruh bidang baju. Pada bahu sebelah kiri disampirkan kida sanging, semacam saputangan yang

diberi hiasan motif dedaunan dari benang perak atau emas. Pakaian Bawahnya tope belo (rok panjang) dan tope pene (rok pendek), juga berhiaskan cepa, yang dipakai secara bertumpuk.

Aksesoris pengantin wanita, diantara lain *Kida sanging*, semacam saputangan bershiaskan *cepa* tersampir pada bahu. Gelang tangannya disebut *ponto* atau *kelaru*. Cepa adalah hiasan berbentuk bunga kecil keemasan yang seolah ditaburkan pada baju dan kida sanging. Cepa juga diterapkan pada *tope pene* dan *tope belo*. Kalug dan *ponto* atau *kelaru* (gelang tangan) dibuat dari logam mulia. sua`, hiasan kepala dilengkapi kembang goyang. Sanggul rambutnya disebut puyung lakang. Dan perhiasan yang dipakai berupa gelang tangan bernama ponto atau kelaru, kalung, anting-anting, dan hiasan kuku ibu jari tangan kiri dari emas yang dibentuk seperti kuku panjang, yang disebut sisin kuku. Kakinya beralaskan selop.

Pengantin prianya memakai gadu, baju berlengan panjang warna hitam berhiaskan cepa emas. Simbangan adalah selempang kain yang disilangkan di atas baju, terbuat dari kain merah diberi hiasan motif bunga. Pakaian bawahnya saluar celana panjang berwarna hitam dengan aplikasi hias pada pinggiran kaki celananya. Ditambah tope, semacam rok dari kain halus berwarna merah berhiaskan cepa emas yang agak besar. Ikat pinggang (pending) emas dikenakan untuk menahan tope. Kepalanya bertutup mahkota yang dibuat dari kain yang dilipat-lipat, dibentuk seperti kipas dan diberikan hiasan motif daun dari logam keemasan. berhiaskan cepa emas sehingga tampil sangat artistik. Mahkota itu disebut pasigar. Dan keris disengkelitkan pada pending, disimpan di bagian muka badan. Keris ini sebagai pelengkap busana, sarana upacara adat, upacara perkawinan yang dipakai pada pihak pengantin pria dan benda budaya (koleksi). Hal ini agaknya menggeser kedudukan keris di masa lampau yang biasanya berfungsi sebagai senjata dan lambang kekuasaan. Meski demikian, ada yang bahkan tertarik memiliki keris karena aspek isoteri (tak nampak) seperti daya magis, khasiat, "isi", ketimbang aspek eksoteri (wujud lahiriah) pada keris. keris Sumbawa lebih pendek 34-51 keris Sumbawa cm, Hulu berbentuk ekor lebah, kepala burung dan ular, Sang Bima, patung raksasa Niwatakawaca dan janin manusia.

Dibawah ini adalah gambar busana pengantin suku sumbawa dengan keterangannya:



Keterangan busana pengantin perempuan:

- 1. Sua
- 2. Pulung Lakang
- 3. Anting-anting
- 4. Kalung
- 5. Kida Sanging
- 6. Lamung
- 7. Pending
- 8. Sisin Kuku
- 9. Ponto/Kelaru
- 10. Tope Pene

- 11. Tope Belo
- 12. Selop

Keterangan busana pengantin laki-laki:

- 1. Pasigar
- 2. Gadu
- 3. Keris
- 4. Pending
- 5. Simbangan
- 6. Kida Sanging
- 7. Tope Pene
- 8. Saluar
- 9. Selop

C. Tata Cara Perkawinan Suku Sumbawa

Tata cara perkawinan dalam masyarakat Sumbawa diselenggarakan dengan upacara adat yang kompleks, mengadopsi prosesi perkawinan adat Bugis-Makassar. Upacara sebelum perkawinan yang diawali dengan :

- a. *Panati* atau melamar dilakukan oleh pihak keluarga sempela mone melalui seorang juru lamar atau ompu panati bila mana antara gadis dan pemuda sudah saling mencintai dan telah ada kesepakan untuk melaksanakan perkawinan. Atau orang tua kedua belah pihak memang merencanakan untuk mengawinkan anaknya (bisa dalam hubungan kekerabatan).
- b. *Wii Nggahi*. Apabila lamaran sudah diterima oleh orang tua dan keluarga si gadis, maka semua keluarga si pemuda akan lega termasuk juga ompu panati. Pemuda dan si gadis berada dalam saat bertunangan resmi disebut *sodi angi*, kini diresmikan dalam satu upacara yang disebut *Wii Nggahi* dan di Dompu disebut *lao tio batu*, artinya pergi melihat kembali si gadis dengan membawa sejumlah barang pembelian sebagai tanda pertunangan yang resmi.
- c. *Penentuan waktu karawi*, karawi yang dalam bahasa indonesia yang artinya karya, kegiatan dalam upacara perkawinan. Oleh karena upacara tersebut mennyangkut kerabat dari pihak laki-laki maupun pihak perempuan. Untuk itu

- perlu ditentukan waktu pelaksanaannya dengan mengikut sertakan pihak-pihak yang berkepentingkan. Hal itu untuk lebih semaraknya upacara dan juga menyangkut perencanaa, pembiayaan, dan pelaksanaan dimana hal itu juga tanggun g jawab keluarga.
- d. *Menentukan upacara perkawinan dan waa coi*. Keputusan tentang waktu pelaksanaan upacara yang telah ditentukan biasanya tidak ditunda kecuali dalam keadaan yang sangat memaksa. Memasuki upacara perkawinan biasanya didahului dengan beberapa kegiatan berupa upacara-upacara kecil yang kadang-kadang dilaksanakan atau dilangsungkan misalnya soal *coi* atau maskawin.
- e. *Waa Coi* artinya upacara pengantaran barang dan uang yang menjadi mas kawin. Upacara *waa coi* selalu dihadiri oleh wakil-wakil dari calon pemngantin putra dan wakil dari pihak calon pengantin putra dengan disaksikan oleh imam, cepelebe, kepala desa dan pemuka masyarakat lainnya serta para anggota kerabat kedua belah pihak.
- f. *Tentang jumlah Coi* dalam setiap perkawinan, biasanya jumlahnya mula-mula ditentukan oleh keluarga pihak calon pengantin putri. Tetapi unsur musyawarah tetap memberi memungkinkan tawar menawar, sehingga jumlah yang lebih tinggi menurut permintaan keluarga calon pengantin putri dapat dikurangi berdasarkan persetujuan bersama.
- g. *Kapanca*. Sebelum akad nikah dilakukan baik calon pengantin putra maupun pengantin putri tetap tinggal dirumah masing-masing. Tetapi untuk pertemuan pertama antara kedua calon pengantin tersebut sudah disediakan *uma ruka* yang dilengkapi dengan sebuah ranjang besi, kelambu dan beberapa peralatan lainnya.
- h. *Jalannya upacara kapanca*. Sang calon pengantin putri dudukj diatas bantal yang sebelunnya diletakan diatas kedua kakinya. Satu persatu tamu perempuan tampil kedekat calon pengntin sambil menggosokan daun kapanca yang telah dihaluskan pada kuku tangandan kaki si calon pengntin putri. Daun kapanca mungkin sama dengan pohion pacar berwarna kuning bila digosokkan pada kuku merupakan tumbuhan penting dalam upacara perkawinan karena digunakan dalam upacara kapanca.

 Dende. Upacra dende artinya upacara mengantarkan calon penganti putra kerumah calon pengantin putri. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari sekitar jam 16.00

Upucara pelaksanan perkawinan diantaranya adalah:

- 1. *Akad nikah*. Tujuan kedatangan calon pengantin pria kerumah orang tua calon penganti putri adalah untuk diakad nikahkan barulah kedua calon pebgantin tersebut dapat hidup sebagai bunti di umah ruka yang telah disediakan.
- 2. *Pelaksaan*. Wali pengantin putri memegang tangan calon pria seperti dalam keadaan bersalaman seraya membaca istigfar tiga kali kemudian kedua meraka membaca syahadat.
- 3. *Lao toke ncai*. Upacara ini merupakan pertemuan pertaman kali antara pengantin putra dan pengatin putri saetelah akad nikah, mendahului upacara lain.
- 4. *Panta junge*, yakni meletakkan sekuntum bunga dikepala pengantin putri oleh penganti putra.
- 5. *Pamaco*. Setelah upacara lao toke ncai atau panta jonge diumaruka selesai kedua bunti turun dirumah dan langsung menuju paruga.
- 6. *Boho oi nde* artinya upacara memandikan pengantin setelah akad nikah . upacara ini dilaksanakan setalah akad nikah.
- 7. *Jalan upacara. Ina bunti* meletakan tiga lembar daun sirih diatas lantai rumah berdekatan dengan alat tenun. Didekat dau sirih diletakan lagi sebatang rokok dari daun aren dan sejemput tembakau.

upacara barodak pada malam hari menjelang kedua calon pengantin dinikahkan. Upacara barodak ini mengandung unsur-unsur kombinasi ritual midodareni dan ruwatan dalam tradisi Jawa. Sebagian masyarakat Sumbawa percaya apabila upacara barodak ini tidak dilaksanakan akan muncul musibah bagi pengantin maupun keluarganya dalam bentuk munculnya penyakit rabuyak, seperti benjolbenjol di kepala disertai gatal-gatal, kesurupan, keluar darah dari mata bila menangis, tiba-tiba tulang rusuk keluar bebepa centimeter, dan berbagai jenis penyakit aneh lainnya yang disebabkan melanggar upacara daur kehidupan. Selanjutnya pada sebagian masyarakat Sumbawa yang mempercayai pandangan ini, sandro berperan dalam menentukan hari baik, menemukan jenis benda yang digunakan untuk proses

penyembuhan *penyakit rabuya*, serta melakukan pengobatan dan membangun komunikasi secara gaib dengan leluhur si sakit. Akan tetapi, kepercayaan ini mulai nampak memudar seiring pemahaman mereka pada bidang kesehatan dan bergesernya pola berpikir yang menganggap tidak masuk akal menghubungkan antara munculnya berbagai jenis penyakit tertentu ini dengan bentuk upacara adat daur kehidupan, selain juga dianggap oleh sebagian masyarakat bentuk kepercayaan demikian ini sangat tidak Islami.

Satu hal manarik dalam sistem perkawinan *tau Samawa* yang dianggap ideal adalah perkawinan antarsaudara sepupu, seperti tampak dalam lawas:

Balong tau no mu gegan (secantik apapun seseorang jangan terlalu berharap)

Lenge sempu no gantuna (sejelek-jeleknya sepupu masih ada rasa sayangnya)

Denganmu barema ngining (bersamamu mengarungi suka dan duka)

Lawas ini berisi nasihat orang tua kepada anak laki-lakinya agar tidak mudah terpikat pada kecantikan seorang gadis yang tidak jelas asal-usulnya dan bukan berasal dari sanak kerabat sendiri, sedangkan saudara sendiri walaupun tidak cantik tetapi memiliki garis keturunan yang jelas dan dapat dijadikan teman setia dalam mengarungi suka dan duka. Lawas ini mengindikasikan bahwa adat-istiadat perkawinan dalam masyarakat Sumbawa adalah mengutamakan mencari pasangan dari kerabat sendiri yang seringpula dirumuskan dalam ungkapan *peko-peko kebo dita* atau biar bengkok tapi kerbau sendiri yang bermakna bangga terhadap kediriannya dan lebih mengutamakan milik sendiri.

Dalam perkawinan adat Sumbawa juga terdapat pantangan yang dinamakan *kawin sala basa* atau perkawinan yang naif dilakukan karena dianggap tidak sejajar dalam garis silsilah sehingga dianggap kurang santun dalam pandangan adat, seperti seorang paman mengawini anak saudara sepupunya walau dalam syariat Islam diperbolehkan.

Delik perkawinan lain yang dianggap menyimpang adalah *merarik* atau melarikan anak gadis orang karena tidak mendapat restu dari kedua orang tua sendiri maupun orang tua gadis pujaanya. *Merarik* bisa berakibat *ngirang* bagi keluarga anak gadis yang dilarikan, sedangkan *ngirang* ini sering diungkapkan dengan mengamuk dan merusak harta milik keluarga pihak laki-laki sebagai luapan amarah, ketersinggungan harga diri pihak korban.

Bagi anak lelaki yang melarikan anak gadis orang, harus segera minta perlindungan pada pemuka adat atau pemuka masyarakat sebelum pihak keluarga wanita menemukannya, bila terlambat meminta perlindungan bisa berakibat fatal berupa kematian atau pembunuhan oleh pihak keluarga wanita yang menurut adatistiadat dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Suwondo. Uapacara Adat Perkawinan Daerah Nusa Tenggara Barat.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Soeharto, dkk. 1998. Indonesia Indah "Busana Tradisional" 10 : Jakarta. Seri Buku Indonesia Indah Yayasan Harapan Kita

http://www.tamanmini.com/anjungan/ntb/budaya//busana_tradisional_semawa_dan_b ima

http://salsalany.multiply.com/journal/item/1

http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/1997/04/27/0161.html

LAMPIRAN

SOAL

Berilah tanda silang (X) pda jawaban yang dianggap paling benar!

- Nusa Tenggara Barat Terdiri atas beberapa Pulau, dua diantaranya pulau Lombok dan sumawa. Dibawah ini yang merupakan suku semawa adalah......
 - A. Suku Sasak
 - B. Suku Bima
 - C. Suku Sumawa dan Bima
 - D. Suku Mata dan Kore
 - E. Suku Sasak dan Bima
- 2. Menpelai wanita dari golongan bangsawan mengenakan busana......
 - A. Lamung (baju) lengan pendek bermodel baju bodo Sulawesi
 - B. Dompu memakai baju poro baju polos tanpa hiasan, berkain sarung pelekat yang ditenun dengan hiasan kotak-kotak kecil
 - C. Baju poro yang dibuat dari kain tipis namun tidak tembus pandang warnanya biasanya hitam, biru tua, coklat tua, ungu, bersarung pelekat, tembe kafa, corak mbali pida hingga menutup mata kaki
 - D. Baju "takwo". Pada jaman kerajaan masih berkuasa rakyat biasa tidak diperbolehkan memakai baju takwo.
 - E. Baju takwo yang bentuknya hampir menyerupai baju china, tetapi berkerah tinggi. Bagian depan memakai jelapah, kiri kanan jelapah itu dipasang kancing
- 3. Yang dimaksud *Kida sanging* pada busana pengantin wanita suku Sumbawa adalah.....
 - A. Semacam saputangan bershiaskan *cepa* tersampir pada bahu.
 - B. Berbentuk sapu tangan yang dipegang untuk pelengkap
 - C. Hiasan kepala dilengkapi kembang goyang. Sanggul rambutnya disebut puyung lakang.
 - D. Hiasan kuku ibu jari tangan kiri dari emas yang dibentuk seperti kuku panjang
 - E. Sepatu Slop

- - C. Lamung seperti jas tutup berlengan panjang
 - D. Celana panjang polos tanpa hiasan
 - E. Selempang kain yang disialngkan diatas baju
- 6. Yang dimaksud dengan Cepa adalah.....
 - A. Hiasan berbentuk bunga kecil keemasan yang seolah ditaburkan pada baju
 - B. Hiasan pada sanggul di kepala menggunakan kembang goyang
 - C. Sapu tanggan yang berhiaskan bunga-bunga
 - D. Mahkota yang berbentuk kipas bermotif daun dari logam keemasan
 - E. Jawaban A dan D adalah benar
- 7. Tata cara perkawinan dalam masyarakat Sumbawa diselenggarakan dengan upacara adat yang kompleks, mengadopsi prosesi perkawinan dari adat
 - A. Bugis dan Makasar
 - B. Kalimantan dan Makasar
 - C. Bali dan Palembang
 - D. Bugis dan Lombok
 - E. Sulawasi dan Bali
- 8. Upacara *barodak* dilaksanakan pada
 - A. Malam hari menjelang kedua calon pengantin dinikahkan.
 - B. Siang hari menjelang kedua calon pengantin dinikahkan
 - C. pagi hari menjelang kedua calon pengantin dinikahkan
 - D. Sore hari menjelang kedua calon pengantin dinikahkan

- E. Jawaban A, B, C, D salah
- 9. Upacara barodak ini mengandung unsur-unsur kombinasi ritual
 - A. Midodareni dan ruwatan dalam tradisi Jawa
 - B. Ruatan dari tradisi Sunda
 - C. Midodareni dan ruwatan dalam tradisi Sunda
 - D. Selametan dari tradisi Jawa
 - E. Syukuran dan Selametan dari tradisi Jawa dan Sunda

10. Lawas adalah......

- A. Berisi nasihat orang tua kepada anak perempuannya agar tidak mudah terpikat pada Laki-laki yang tidak jelas asal-usulnya
- B. Berisi nasihat orang tua kepada anak laki-lakinya agar tidak mudah terpikat pada kecantikan seorang gadis yang tidak jelas asal-usulnya
- C. Berisi perintah kedua orang tua kepada anak laki-laki agar memilih calon istri yang sederajat
- D. Nasihat kedua orang tua kepada calon menantunya
- E. Nasihat orang tua pihak laki-laki kepada calon menantunya agar berbakti pada suaminya

KUNCI JAWABAN

- 1. C
- 2. A
- 3. A
- 4. D
- 5. E
- 6. A
- 7. A
- 8. A
- 9. A
- 10. B